

ABSTRAK

Ahmad In'am Kholifi. 220531100083. Program Studi Ilmu Komunikasi. Akomodasi Komunikasi Kiai Dalam Upaya Akulturasi Budaya Islam Di Pondok Pesantren Az-Zahrowiyah Perigi, Tambelangan, Sampang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman Kiai dalam menerapkan strategi akomodasi komunikasi pada proses akulturasi budaya Islam dengan tradisi lokal di Pondok Pesantren Az-Zahrowiyah Perigi, Tambelangan, Sampang. Penelitian ini berfokus pada pengalaman komunikasi Kiai sebagai tokoh agama dan mediator kultural dalam membangun harmoni antara nilai-nilai Islam dengan budaya lokal masyarakat Madura melalui pendekatan komunikasi yang adaptif, persuasif, dan kontekstual.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama dan informan pendukung, observasi, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model fenomenologi transendental yang meliputi *epoche (bracketing)*, *horizontalization*, *clustering of meaning*, deskripsi tekstural, deskripsi struktural, hingga sintesis esensi pengalaman (*essence*) untuk mengungkap makna pengalaman informan terhadap fenomena yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Kiai dalam menerapkan strategi akomodasi komunikasi diwujudkan melalui enam bentuk pengalaman utama, yaitu penggunaan bahasa Madura halus sebagai media membangun kedekatan, mengarahkan tradisi tanpa menghapus identitas budaya lokal, menjadikan keteladanan sebagai fondasi kepercayaan, menasihati tanpa menghakimi, menjaga harmoni sosial melalui musyawarah, serta memaknai dakwah sebagai proses pendampingan, bukan pemaksaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa strategi akomodasi komunikasi diterapkan secara adaptif melalui penyesuaian cara penyampaian pesan tanpa mengubah substansi ajaran Islam. Esensi pengalaman penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan akulturasi budaya Islam dengan tradisi lokal dibangun melalui komunikasi yang humanis, persuasif, dan berlandaskan keteladanan sehingga mampu menciptakan keharmonisan antara nilai-nilai Islam dan budaya lokal masyarakat.

Kata Kunci: Akomodasi Komunikasi, Fenomenologi Transendental, *Communication Accommodation Theory*, Retorika Aristoteles, Akulturasi Budaya, Kiai.

ABSTRACT

Ahmad In'am Kholifi. 220531100083. Communication Science Study Program. Kiai's Communication Accommodation in the Effort of Islamic Cultural Acculturation at Pondok Pesantren Az-Zahrowiyah Perigi, Tambelangan, Sampang.

This study aims to explore and provide an in-depth description of Kiai's experiences in implementing communication accommodation strategies during the acculturation process between Islamic culture and local traditions at Az-Zahrowiyah Islamic Boarding School in Perigi, Tambelangan, Sampang. The study focuses on the Kiai's communication experiences as a religious leader and cultural mediator in fostering harmony between Islamic values and the local Madurese culture through adaptive, persuasive, and contextual communication approaches.

This study employed a qualitative research design using a transcendental phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews with the primary and supporting informants, participant observation, and documentation. Data were analyzed using Moustakas' transcendental phenomenological model, which consists of epoche (bracketing), horizontalization, clustering of meaning, textural description, structural description, and synthesis of the essence of experience to reveal the meanings underlying the participants' lived experiences.

The findings reveal that Kiai's experiences in implementing communication accommodation strategies are reflected in six major forms of experience: employing refined Madurese language to build interpersonal closeness, guiding local traditions without eliminating their cultural identity, demonstrating exemplary conduct as the foundation of trust, providing advice without being judgmental, maintaining social harmony through deliberation, and perceiving da'wah as a process of guidance rather than coercion. These findings indicate that communication accommodation is implemented adaptively by adjusting the manner of message delivery without altering the fundamental principles of Islamic teachings. The essential meaning emerging from this study demonstrates that the successful acculturation of Islamic values and local traditions is achieved through humanistic, persuasive, and exemplary communication, thereby fostering harmonious relationships between Islamic values and the local culture within the community.

Keywords: *Communication Accommodation, Transcendental Phenomenology, Communication Accommodation Theory, Aristotelian Rhetoric, Cultural Acculturation, Kiai.*